

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI SDM DAN KENDALA YANG DIHADAPI PRODUKSI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN SUMENEP

Vivin Anindya Lisna¹, Zainiyatul Afifah^{2*}, Mudji Kuswinarno³
Universitas Trunojoyo Madura^{1,2,3}
zainiyatul.afifah@trunojoyo.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan potensi sumberdaya manusia (SDM) serta kendala yang dihadapi dalam produksi rumput laut di Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep memiliki potensi yang besar dalam sektor rumput laut, namun pengembangan sektor ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi hasil produksi. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi kapasitas SDM yang terlibat dalam produksi rumput laut, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang menghambat pengembangan sektor ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk merumuskan strategi pengembangan SDM yang lebih baik dan mengatasi kendala produksi. Simpulan, dari Analisis Potensi Pengembangan SDM dan Kendala Yang Dihadapi Produksi Rumput Laut Sumenep ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala besar seperti keterbatasan modal, akses terhadap pelatihan, cuaca ekstrem dan kurangnya pengetahuan teknik terhadap pemasaran dapat menghambat pencapaian target produksi.

Kata Kunci: Pengembangan Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

This research aims to analyze the development of human resource (HR) potential and the obstacles faced in seaweed production in Sumenep Regency. Sumenep Regency has great potential in the seaweed sector, but the development of this sector is faced with various challenges that hinder the optimization of production results. This research methodology uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, field observations and documentation studies. The main focus of the research is to evaluate the capacity of human resources involved in seaweed production, as well as identifying obstacles that hinder the development of this sector. It is hoped that this research will provide useful insights for formulating better HR development strategies and overcoming production constraints. The recommendations resulting from this study will become the basis for policies and intervention programs aimed at increasing the effectiveness of seaweed production in Sumenep Regency, as well as encouraging sustainable growth of this sector. The conclusion, from the analysis of potential human resource development and obstacles faced by Sumenep seaweed production, shows that although there are major obstacles such as limited capital, access to training, extreme weather, and lack of technical marketing knowledge, they can hinder the achievement of production targets.

Keywords: Human Resource Development

PENDAHULUAN

Produksi rumput laut di Indonesia khususnya di wilayah Sumenep sangat kuat karena kondisi geografis dan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman ini. Tidak hanya produk ekonomi yang bermanfaat, tetapi juga berperan penting dalam kesejahteraan lingkungan. Sebagai sumber pendapatan masyarakat pesisir, rumput laut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan memberikan lapangan kerja. Rumput laut merupakan bahan baku penting bagi perikanan dan budidaya perairan dari sudut pandang ekonomi dan lingkungan. Dalam beberapa dekade terakhir, permintaan rumput laut meningkat secara signifikan karena banyaknya manfaat yang dimilikinya sebagai makanan, obat-obatan, dan bahan industri (Rahmah, 2020).

Rumput laut kaya akan nutrisi seperti vitamin, mineral dan serat pangan sehingga kaya akan bahan baku. Selain itu, rumput laut juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut dengan menyerap karbon dioksida dan menciptakan habitat berbagai hewan laut. Rumput merupakan salah satu sumber daya utama dalam upaya pemulihan ikan tingkat lanjut. Saat ini terdapat sekitar 1,2 juta areal budidaya rumput laut di Indonesia, namun yang dimanfaatkan hanya 26.700 hektar (2,2%) dan lahan basah 410.570 ton. Produksi rumput laut tidak memerlukan teknologi tinggi, investasi rendah, efisiensi tinggi, dan produktivitas tinggi (Rizkaprilisa et al., 2023).

Pengembangan industri rumput laut sangat bergantung pada kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam produksi. Tenaga kerjanya yang terampil dapat meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk dan daya saing di pasar global. Pengembangan sumber daya manusia di sektor makanan laut merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi industri ini. Pelatihan teknis merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Program pelatihan yang efektif dapat membekali petani dengan pengetahuan dan keterampilan baru mengenai budidaya rumput laut, konservasi dan teknik pengolahan. Hal ini dapat meningkatkan hasil panen, mengurangi kerugian dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan (P & Wahyudi, 2016). Selain pelatihan teknis, pengembangan manajemen juga penting. Keterampilan manajemen yang baik, termasuk perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi kinerja, membantu pengusaha pasta menjalankan bisnisnya dengan lebih efisien.

Manajemen sumber daya manusia yang baik dapat mengoptimalkan proses produksi, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan profitabilitas usaha (Hidayat, 2023). Oleh karena itu, program pelatihan terkait aspek organisasi juga penting untuk pengembangan sumber daya manusia di sektor ini. Akses terhadap teknologi baru merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Teknologi baru untuk budidaya rumput laut, seperti sistem pemantauan kualitas air dan praktik konservasi yang baik, dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan begitu petani dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk dengan memperkenalkan teknologi baru dan memberikan pelatihan penggunaan teknologi tersebut.

Namun, banyak permasalahan terkait dengan pengembangan sumber daya manusia. Keterbatasan teknis dan struktural merupakan masalah besar. Banyak petani rumput laut di Sumenep yang masih mengandalkan cara tradisional yang kurang efektif dan kurang mampu meningkatkan produktivitas. Kurangnya akses terhadap teknologi baru, seperti sistem pemantauan kualitas air dan peralatan pemrosesan yang canggih, akan mengurangi hasil dan kualitas rumput laut (Pembangunan et al., 2021). Infrastruktur yang buruk, termasuk fasilitas penyimpanan dan transportasi yang tidak

memadai, memperburuk situasi dengan menghambat distribusi produk ke pasar yang lebih luas. Kendala lingkungan dan cuaca dapat menyebabkan permasalahan produksi. Perubahan cuaca yang tidak terduga, perubahan suhu air laut dan pencemaran lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan rumput laut. Kondisi cuaca seperti angin kencang dan gelombang tinggi dapat merusak area produksi dan menimbulkan kerugian besar bagi petani.

Adaptasi terhadap perubahan iklim dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik diperlukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Ada banyak tantangan finansial dan pemasaran. Fluktuasi harga pasar dan terbatasnya akses ke pasar umum menurunkan pendapatan petani pasta. Biaya produksi dan penjualan yang tinggi mengurangi margin keuntungan dan menambah beban keuangan (Perdinan et al., 2019). Selain itu, kurangnya dukungan kebijakan yang memadai dan insentif dari pemerintah turut memperburuk situasi ekonomi yang dihadapi oleh para pelaku industri rumput laut di daerah tersebut.

Diharapkan bahwa proposal ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan saat ini dalam pengembangan sumber daya manusia dan tantangan yang ada. Ini juga akan memberikan saran strategis untuk meningkatkan produksi rumput laut di wilayah tersebut. Penelitian ini sangat relevan mengingat potensi ekonomi, lingkungan, dan pentingnya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing rumput laut di Kabupaten Sumenep, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efisien dengan memahami lebih dalam tentang pengembangan SDM dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong pertumbuhan sektor kelautan dan perikanan di Indonesia, penelitian ini tidak hanya akan meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga mendukung upaya keberlanjutan lingkungan (Luhur et al., 2012)

Analisis menyeluruh terhadap pengembangan sumber daya manusia diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan potensi industri rumput laut. Identifikasi keterampilan yang diperlukan, kebutuhan pelatihan, dan metode untuk meningkatkan kapasitas adalah bagian dari analisis ini. Kebijakan dan program pelatihan yang lebih efisien dapat dibuat dengan memahami sepenuhnya potensi dan kebutuhan sumber daya manusia. Ini termasuk pemerintah, lembaga akademis, dan bisnis (Khuana, 2024).

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing sebuah wilayah, termasuk Sumenep, yang memiliki potensi ekonomi yang bergantung pada pertanian dan perikanan. Penelitian ini layak dilakukan karena Sumenep menghadapi banyak tantangan, termasuk keterbatasan akses penjualan rumput laut, kualitas pendidikan yang rendah, dan kurangnya inovasi dalam proses produksi. Dengan menganalisis potensi SDM dan kendala yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kinerja sektor produksi, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi .

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif lebih eksploratif dan deskriptif daripada kuantitatif, di mana tidak memerlukan hipotesis. Tahapan penelitian yang dapat digunakan dengan metode kualitatif adalah sebagai berikut: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari potensi pengembangan sumber daya manusia dan hambatan yang dihadapi dalam produksi rumput laut di Sumenep. Berikut tahapan penelitian :

1. Identifikasi Masalah : Untuk menentukan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, peninjauan literatur diperlukan untuk memahami konteks dan

- menemukan gap penelitian.
2. Penelitian Literatur (Kajian Pustaka) : Mempelajari literatur saat ini untuk mendapatkan pemahaman tentang teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian..
 3. Penentuan Lokasi dan Subjek Penelitian : Memilih lokasi penelitian di Sumenep serta menentukan subjek yang akan diwawancarai, seperti petani, pengolah, dan pemangku kepentingan.
 4. Pengumpulan Data : Melakukan pengumpulan data melalui pertanyaan terbuka untuk mendapatkan perspektif mendalam dari informan.
 5. Analisis Data : Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan teknik analisis tematik.
 6. Penyusunan Laporan : Laporan penelitian harus disusun berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan. Laporan harus mencakup latar belakang, metodologi, hasil, kesimpulan, dan saran.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sumenep, yakni di Kecamatan Saronggi. Desa Pagar Batu, Tanjung. Desa ini dipilih karena adanya peluang untuk menguji teori atau praktik baru yang relevan dengan konteks lokal yang mungkin tidak tersedia di lokasi lain lalu meneliti beberapa kendala yang ada pada produksinya dan juga memberikan manfaat langsung atau dampak positif bagi komunitas lokal, serta membantu dalam pengembangan kebijakan atau intervensi yang bermanfaat. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model kualitatif studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang potensi pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan tantangan yang dihadapi dalam produksi rumput laut di Sumenep. Berikut adalah penjelasan detail tentang model yang digunakan:

Alasan Pemilihan Model Kualitatif

- a. Eksplorasi Mendalam : Model kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih banyak informasi tentang pengalaman, persepsi, dan masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha di sektor rumput laut.
- b. Fleksibilitas : Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan dan teknik pengumpulan data sesuai dengan kondisi lapangan.
- c. Konteks Sosial Budaya : Model ini mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi produksi rumput laut. Akibatnya, hasilnya lebih relevan dengan situasi di Sumenep.

Komponen Model Penelitian :

- a. Subjek Penelitian : pelaku usaha rumput laut, termasuk petani, pengolah dan pemangku kepentingan lainnya.
- b. Teknik Pengumpulan Data : wawancara mendalam observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.
- c. Analisis Data : mengidentifikasi peluang dan kendala dalam pengembangan sdm dengan metode tematik. Rancangan Penelitian

Peneliti dapat memahami berbagai komponen yang mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia dan produksi rumput laut dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif ini untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Instrumen Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami perspektif dan pengalaman para pelaku industri rumput laut di Sumenep. Fokus utama adalah pada makna dan persepsi individu tentang potensi Sumber Daya Manusia dan kendala yang dihadapi pada produksi rumput laut tersebut.

Wawancara Mendalam

Identifikasi dan memilih informan kunci seperti petani rumput laut, pengelola usaha, ahli perikanan, dan perwakilan pemerintah. Informan dipilih berdasarkan pengetahuan mereka yang mendalam dan pengalaman langsung. Transkrip wawancara dari rekaman audio untuk analisis lebih lanjut dan catatan tambahan selama wawancara.

Observasi

Terlibat langsung dalam kegiatan produksi, seperti budidaya, panen, dan pengolahan rumput laut. Amati dan catat prosedur, teknik yang digunakan, serta interaksi antara pelaku industri. Membuat catatan terperinci selama observasi, termasuk deskripsi kegiatan, interaksi, dan dinamika sosial.

Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data sekunder yang dapat mendukung dan melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, Analisis konten dokumen untuk memperoleh informasi yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Fokus pada data statistik, kebijakan, dan tren industri.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara : melakukan wawancara mendalam dengan informan penting seperti petani rumput laut dan lembaga yang berkaitan.
2. Observasi Partisipatif : mengamati langsung proses produksi rumput laut dan interaksi antar pelaku usaha.
3. Studi Dokumentasi : meneliti laporan penelitian sebelumnya, data produksi, dan kebijakan dari pemerintah.

Teknik Analisis Data

Transkripsi Data

Setelah pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, langkah pertama adalah mentranskripsi semua data yang diperoleh penulis. Menulis ulang hasil wawancara, menulis ulang percakapan secara keseluruhan dari rekaman wawancara, dan mencatat observasi. Kemudian menyusun catatan lapangan menjadi cerita yang sistematis.

Familiarsi Dengan Data

Peneliti akan membaca dan memahami transkrip. Untuk mendapatkan pemahaman umum yang baik, langkah ini penting. Ini mencakup memahami konteks dan isi data yang dikumpulkan, serta mencatat elemen penting untuk menemukan konsep atau tema yang muncul dalam data.

Koding Data

Proses ini melibatkan penyusunan data ke dalam kategori atau tema yang relevan. Langkah-langkahnya adalah membaca ulang transkripsi, mencatat bagian-bagian penting yang dapat menjadi tema, kemudian membuat kode, menandai bagian-bagian yang terkait dengan potensi pengembangan sumber daya manusia dan kendala produksi, dan terakhir mengelompokkan kode: menggabungkan kode yang serupa ke dalam

kategori yang lebih luas.

Identifikasi Tema

Setelah pengkodean selesai, peneliti akan menemukan tema utama dalam data. Ini melibatkan analisis kode, melihat pola dan hubungan antar kode, kemudian menyusun tema, menggabungkan kode menjadi tema besar seperti "Keterampilan SDM", "Kendala Produksi", dan "Pelatihan".

Pengembangan Narasi

Setelah tema ditemukan, langkah berikutnya adalah membangun cerita berdasarkan hasilnya. Prosesnya termasuk menyusun struktur laporan, mengorganisasikannya berdasarkan tema yang telah diidentifikasi, menulis narasi: menceritakan setiap tema dengan data pendukung dari observasi dan wawancara, dan memberikan contoh: mengutip pernyataan informan untuk mendukung cerita.

Validasi Temuan

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi memeriksa data dengan membandingkan hasil wawancara dengan hal-hal yang dilihat dan dicatat. Menggunakan Uji Keandalan meminta rekan peneliti untuk meninjau hasil.

Penyusunan Laporan Akhir

Setelah setiap analisis selesai, peneliti membuat laporan terakhir yang mencakup ringkasan hasil yang secara sistematis menyajikan hasil analisis. Kesimpulan dan Saran memberikan kesimpulan dan saran tentang cara mengembangkan sumber daya manusia di industri rumput laut.

Subjek Penelitian

Studi ini mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan produksi rumput laut di Sumenep. Objek penelitian dapat dibagi menjadi beberapa kategori secara lebih rinci:

Petani Rumput Laut

Mereka yang menanam rumput laut di perairan laut atau pantai disebut petani rumput laut. Petani rumput laut biasanya memilih jenis rumput laut tertentu sesuai dengan kondisi lingkungan dan permintaan pasar, mulai dari penanaman, perawatan, hingga panen. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, memasarkan hasil panen mereka, dan memastikan kualitas produk yang dihasilkan. Petani memiliki pengalaman langsung dengan teknik pertanian dan masalah yang dihadapi, sehingga mereka merupakan bagian penting dari proses produksi baik secara individu maupun melalui paguyuban ataupun organisasi.

Lembaga dan Organisasi Terkait

- a. Dinas Perikanan dan Kelautan : instansi pemerintah yang mengatur dan memberikan dukungan terhadap sektor perikanan dan kelautan, termasuk rumput laut.
- b. Lembaga Pelatihan dan Pendidikan : Organisasi yang menyediakan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan SDM di sektor rumput laut.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Pagar Batu berada di Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, yang merupakan salah satu daerah pesisir Pulau Madura, Jawa Timur. Desa ini memiliki

jumlah penduduk sekitar 13,839 orang. Dengan luas sekitar 14,70 km², Pagar Batu memiliki 4 dusun yakni Pagar Batu, Nangger, Korbi dan Burungadun. Karena masyarakat Desa Pagar Batu sebagian besar bergantung pada perikanan, khususnya budidaya rumput laut, lokasi ini sangat cocok untuk penelitian ini (BPS Sumenep).

Dengan pantai berpasir yang panjang dan air jernih, Desa Pagar Batu memiliki kondisi geografis yang mendukung pertumbuhan rumput laut. Tempat yang ideal untuk budidaya rumput laut adalah suhu air yang stabil dan salinitas yang sesuai. Meskipun beberapa infrastruktur jalan masih perlu diperbaiki, desa ini cukup mudah diakses. Memfasilitasi distribusi hasil produksi, jalur transportasi utama menghubungkan Desa Pagar Batu dengan pusat Kecamatan Saronggi dan wilayah sekitarnya.

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan kurang lebih 10 petani rumput laut, 5 pemangku kepentingan pemerintah, dan 3 ahli perikanan. Hasilnya diperoleh melalui wawancara menyeluruh, observasi langsung, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan produksi rumput laut di Kabupaten Sumenep. Untuk memahami konteks, pengalaman, dan persepsi masing-masing responden, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan tema utama terkait dengan potensi dan kendala dalam pengembangan SDM :

Potensi Pengembangan Sumber Daya Manusia Keterampilan Dan Pengetahuan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas produksi rumput laut, dan narasumber menyatakan bahwa mereka membutuhkan pelatihan yang relevan. Salah satu ketua paguyuban,

Bapak Dadak, menyatakan : “ *keterampilan sangat penting sebetulnya bagi saya, banyak petani yang belum memahami teknik yang benar, sehingga hasilnya kurang maksimal. Karena saya dulu pernah mengikuti suatu pelatihan di Banyuwangi seminggu dan menurut saya itu sangat membantu, dengan pengetahuan yang benar dan tepat dapat menghasilkan rumput laut yang berkualitas.*”

Dukungan Dari Lembaga

Dukungan dari lembaga pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan SDM.

Ibu Ida, dari Dinas Pemberdayaan Rumput Laut, menyatakan: “ *Salahsatu cara kami untuk meningkatkan SDM di sektor rumput laut adalah dengan memberikan wadah pelatihan dan bimbingan kepada petani dan pengolah.*”

Kesadaran Masyarakat

Masyarakat di Sumenep semakin menyadari potensi ekonomi dari rumput laut. Bapak Dadak mengungkapkan: “ *Sekarang banyak yang tahu bahwa rumput laut bisa memberi penghasilan yang baik. Ini mendorong banyak orang untuk terlibat.*”

Kendala Yang Dihadapi

Akses Terhadap Pelatihan

Meski ada potensi, salah satu ketua paguyuban mengeluhkan akses pelatihan yang terbatas. Bapak Dadak menyatakan : *“Kami ingin mengikuti pelatihan, tetapi sering kali informasi tentang pelatihan jarang sampai kepada kami.”*

Masalah Lingkungan

Kondisi lingkungan seperti pencemaran dan perubahan iklim menjadikendala serius. Ibu Masdaniah menjelaskan : *“Perubahan cuaca dan pencemaran membuat produksi kami tidak stabil. Kami butuh solusi untuk mengatasi masalah ini.”*

Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal juga menjadi kendala, Ibu Megawati menyampaikan : *“Tanpa modal yang cukup, kami memutar otak untuk membeli bibit unggul untuk menanam rumput laut.”*

Pemasaran

Pemasaran juga kendala dalam produksi rumput laut, mereka hanya menjual kepada tengkulak di daerah-daerah sekitar saja. Karena informasi yang kurang memadai juga. Ibu Megawati, mengatakan : *“Panen ini hanya dijual di desa-desa kami saja mbak, belum pernah ke luar daerah, kurangnya akses informasi.”*

Analisis Hasil Penelitian

Dua tujuan utama penelitian akan dibahas dalam bab ini. Tujuan pertama adalah untuk menganalisis potensi pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam produksi rumput laut di Kabupaten Sumenep dan untuk menemukan hambatan dalam produksi rumput laut. Hasil analisis hasil penelitian akan disesuaikan dengan rumusan tujuan.

Menganalisis Pengembangan Potensi Sdm Pada Produksi Rumput Laut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang dapat dioptimalkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia di industri rumput laut. Pertama, peningkatan kualitas produksi bergantung pada keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dadak, banyak petani memerlukan pemahaman mendalam tentang teknik budidaya yang efektif. Penelitian ini menemukan bahwa petani dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik untuk menghasilkan rumput laut dengan kualitas yang lebih baik melalui pelatihan yang relevan.

Kedua, terbukti bahwa dukungan dari lembaga sangat penting. Ibu Ida, narasumber dari Dinas Pemberdayaan Rumput Laut, menjelaskan bahwa lembaga pemerintah berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran tentang pentingnya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di industri ini. Namun, masih ada tantangan yang harus diatasi untuk memperluas akses pelatihan kepada masyarakat luas.

Ketiga, kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi rumput laut semakin meningkat. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang mulai terlibat dalam budidaya rumput laut. Peningkatan kesadaran tentang pentingnya budidaya rumput laut sebagai komoditas ekonomi harus didukung oleh program yang lebih terorganisir.

Mengidentifikasi Kendala-Kendala, Produksi Rumput Laut

Menurut analisis yang dilakukan, terdapat sejumlah kendala yang signifikan dalam produksi rumput laut. Pertama, pelatihan menjadi masalah utama. Bapak Dadak,

narasumber ketua paguyuban, mengeluhkan kurangnya informasi tentang pelatihan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa informasimasih tersebar tidak merata meskipun ada program. Untuk meningkatkan akses, penelitian ini menyarankan komunikasi yang lebih baik antara lembaga pelatihandan masyarakat.

Kedua, Perubahan iklim dan pencemaran memengaruhi produksi. Ibu Masdaniah, kondisi lingkungan yang tidak stabil menyebabkan hasil produksi tidak konsisten. Akibatnya, untuk menangani isu-isu ini, diperlukan tindakan yangdirancang secara strategis, seperti program untuk mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Ketiga, hambatan lainnya adalah keterbatasan modal. Ibu Megawati mengatakan bahwa petani sulit melakukan inovasi dalam produksi jika mereka tidak memiliki modal yang cukup. Ini menunjukkan bahwa pemerintah dan lembaga keuangan harus membantu petani mendapatkan modal yang dibutuhkan.

Keempat, pemasaran memadai juga menjadi penghalang. Ibu Megawati mengatakan bahwa pemasaran hanya ada di daerah-daerah kami saja tidak sampai ke luar daerah, ini juga dari keterbatasan informasi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari Analisis Potensi Pengembangan SDM dan Kendala Yang Dihadapi Produksi Rumput Laut Sumenep ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala besar seperti keterbatasan modal, akses terhadap pelatihan, cuaca ekstrem dan kurangnya pengetahuan teknik terhadap pemasaran dapat menghambat pencapaian target produksi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendidika, infrastruktur, dan dukungan pemerintah untuk mengoptimalkan hasil budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Mustakim, W. (2024). Pemberdayaan Komunitas Petani Kopi Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal Yang Berkelanjutan Melalui Penerapan Teknologi Informasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 3579–3588.
- Hasana, U. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengem. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*, 15(1), 55–86.
- Hermalena, L., Noer, M., Nazir, N., & Hadiguna, R. A. (2023). Literature Review: Sustainable Seaweed Production Centers Literrature Review: Kawasan Sentra Produksi Rumput Laut Berkelanjutan. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 24–32. <https://idm.or.id/JSCR/in>
- Hidayat, A. (2023). *Analisis Ekonomi Pertanian Dalam Mengukur Keberlanjutan Dan Profitabilitas Usaha Tani*. 1–11.
- Kamaruddin, K., Rosman N., A., & Ali, B. (2023). Pengembangan Sistem Monitoring Tingkat Salinitas Air Pada Tambak Rumput Laut Berbasis Website. *Jurnal FisTa : Fisika Dan Terapannya*, 4(1), 5–11. <https://doi.org/10.53682/fista.v4i1.234>
- Karsidi, R. (2002). Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Nelayan Kecil. *Semiloka Pemberdayaan Masyarakat Di Jawa Tengah Dalam Rangka Pelaksanan Otoda, Badan Pemberdayaan Masyarakat Jateng, Di Semarang 4-6 Juni 2002*, 1–11.
- Khuana B.R. (2024). Analisis Kemampuan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Rumput Laut di Desa Wabar Kecamatan Wuvar Labobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Jurnal Kelola : Jurnal Ilmu Sosial*, 7(1)

- Luhur, E. S., Cornelia, M. W., & Maulana, F. (2012). Analisa Daya Saing Rumput Laut Di Indonesia (Studi Kasus: Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara). *Jurnal Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(1), 55–66.
- Nurwidodo, Rahardjanto, A., Husamah, Mas'odi, & Mufrihah, A. (2017). Potensi, Kendala, Dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Berbasis Kolaborasi Di Daerah Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep Potentions, Obstacles, and Strategy in Collaborationbased Developing Seaweed Cultivation at Sapeken Islands, Sumenep Regenc. *Prosiding Seminar Nasional Iii, April*, 350–360. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/>
- P, I. F., & Wahyudi, D. (2016). Potensi Rumput Laut Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.24929/fp.v12i1.193>
- Pembangunan, J., Bappeda, S., & Volume, S. (2021). *Redaksi*. 1(1).
- Perdian, P., Atmaja, T., Adi, R. F., & Estiningtyas, W. (2019). Adaptasi Perubahan Iklim Dan Ketahanan Pangan: Telaah Inisiatif Dan Kebijakan. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 5(1), 60–87. <https://doi.org/10.38011/jhli.v5i1.75>
- Radiarta, I. N., Erlania, E., & Rusman, R. (2016). Pengaruh Iklim Terhadap Musim Tanam Rumput Laut, *Kappaphycus Alvarezii* Di Teluk Gerupuk Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Riset Akuakultur*, 8(3), 453. <https://doi.org/10.15578/jra.8.3.2013.453-464>
- Rahmah, U. (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Budidaya Perikanan Di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Jurnal Akuakultur*, 4(8), 11–21. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49840>
- Rizkaprilisa, W., Griselda, A., Hapsari, M. W., Program, R. P., Pangan, T., Sains, F., Teknologi, D., Karangturi, N., Patah, J. R., & Artikel, S. (2023). 3 (2) Science, Technology and Management Journal Pemanfaatan Rumput Laut Sebagai Pangan Fungsional: Systematic Review Info Artikel. *Science, Technology and Management Journal*, 3(182), 28–33. <http://journal.unkartur.ac.id/index.php/stmj>
- Santosa, R., Wahyudi, D., & Hafid, A. (2016). Strategi Pengembangan Rumput Laut Di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 12(1), 14–19. <https://doi.org/10.24929/fp.v12i1.195>